

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN MENJAHIT CELANA PANJANG
PRIA KELAS XII MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
DI SMK N 1 KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang*



RTS. HIDAYANTI

94239/2009

PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN MENJAHIT CELANA PANJANG PRIA KELAS
XII MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP*
INVESTIGATION DI SMK N 1 KABUPATEN TEBO**

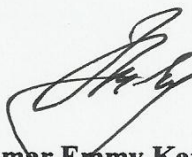
NAMA : RATUMAS HIDAYANTI
NIM/BP : 94239 / 2009
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Pembimbing I,

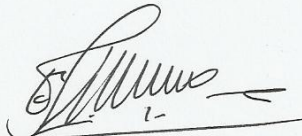
Disetujui Oleh

Pembimbing II


Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd
NIP. 19480328 197501 2 001


Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP.19620904 198703 2003

Mengetahui
Ketua Jurusan


Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 196106181989032002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada
Pembelajaran Menjahit Celana Panjang Pria Kelas XII
Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group*
Investigation Di SMK N 1 Kabupaten Tebo

Nama : RATUMAS HIDAYANTI

NIM/BP : 94239 / 2009


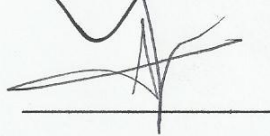



Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yusmar Emmi Katin, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Rahmiati, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Ernawati, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Izwerni	
5. Anggota	: Dra. Wildati Zahri, M.Pd	

ABSTRAK

Ratumas Hidayanti, 2012. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menjahit Celana Panjang Pria Kelas XII Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di SMK N 1 Kabupaten Tebo

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menjahit celana panjang pria, guru harus mampu menguasai keterampilan dalam melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat. Aktivitas belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari keempat indikator yaitu: *Visual activities*, *oral activities*, *motor activities*, dan *emotional activities*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menjahit celana panjang pria melalui model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* dalam mata pelajaran pembuatan busana pria di SMK N 1 Kabupaten Tebo.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari II siklus. Subjek penelitian adalah siswa SMK N I Kabupaten Tebo kelas XII, yang berjumlah 16 orang dalam mata pelajaran pembuatan busana pria. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah observasi dan teknik analisa data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa pada indikator *Visual activities* dengan sub indikator membaca dan memperhatikan penjelasan guru pada waktu melakukan percobaan pada menjahit celana panjang pada siklus I 61% cukup, setelah diadakan refleksi pada siklus II meningkat menjadi 80% tinggi. Pada indikator *oral activities* dengan sub indikator bertanya dan mengeluarkan pendapat pada siklus I 60% cukup, kemudian dilakukan refleksi pada siklus II 78% cukup. Pada indikator *motor activities* pada sub indikator melakukan uji coba alat dan membuat celana panjang pada siklus I 76% cukup, setelah dilakukan refleksi pada siklus II 91% tinggi. Indikator *emotional activities* pada sub indikator bersemangat, berani dan ketenagan dalam menjahit celana panjang pada siklus I 63% cukup, setelah dilakukan refleksi pada siklus II 83% tinggi. Jadi rata – rata persentase pada keempat indikator pada siklus I 66% dikategorikan cukup dan pada siklus II 83% tinggi, berarti aktivitas belajar siswa sudah tercapai sesuai dengan pencapaian target yang telah ditetapkan yaitu 75%. Jadi, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menjahit celana panjang pria.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menjahit Celana Panjang Pria Kelas XII Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di SMK N 1 Kabupaten Tebo”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Dra. Yusmar Emmi Katin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
2. Dra. Rahmiati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
3. Drs.H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP
4. Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Drs. Ismail, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Kabupaten Tebo.
6. Rekan – rekan di SMK N 1 Kab Tebo yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan kuliah.
7. Teman sejawat dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Kepada kedua Orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberi semangat, dorongan dan tiada henti mendo’akan keberhasilan bagi penulis, yang tidak akan pernah penulis bisa balas dalam bentuk apapun.

Terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan serta kerja sama yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis hanya dapat menghaturkan ribuan terima kasih dan do'a, semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan amal kebajikan disisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan – kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan, karena kesempurnaan yang hakiki hanya milik Allah SWT semata, sedangkan kekurangan adalah milik manusia.

Akhir kata penulis berharap agar upaya ini dapat mencapai maksud yang diinginkan dan menjadikan karya tulis yang bermanfaat adanya.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pemecahan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Aktivitas belajar siswa	10
2. Menjahit celana panjang pria	15
3. Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation	24
B. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
1. Subjek Penelitian	32
2. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian	33
Siklus I	
a. Perencanaan (Planning)	34
b. Pelaksanaan (Action).....	35
c. Pengamatan (Observasi).....	38
d. Refleksi (Reflection)	38
4. Format pengamatan	39
B. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data	
1. Teknik Pengumpulan Data	40

2. Teknik Analisa Data	
a. Secara Kuantitatif	40
b. Secara Kualitatif	41
C. Target Pencapaian Keberhasilan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. Pelaksanaan Tindakan	43
b. Data dan Analisis Data Siklus I.....	48
c. Analisis Refleksi Siklus I	51
2. Siklus II	
a. Tindakan	53
b. Hasil pengamatan siklus II	55
c. Data dan analisis data siklus II	56
d. Analisis refleksi siklus II.....	61
B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Perbandingan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i>	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Pengamatan aktivitas siswa pada siklus I.....	48
Table 2. Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain celana.....	18
Gambar 2. Perlengkapan pemasangan tutup tarik.....	21
Gambar 3. Penyelesaian klep	22
Gambar 4. Penyelesaian gulbi.....	22
Gambar 5. Hasil akhir penyelesaian gulbi	23
Gambar 6. Cara pemasangan ban pinggang	23
Gambar 7. Siklus kegiatan PTK Model Kurt Lewin	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus	74
Lampiran II. Rpp	76
Lampiran III. Lembar observasi aktivitas belajar siswa	89
Lampiran IV. Lembar observasi untuk peneliti	95
Lampiran V. Jurnal harian temuan dalam PBM.....	96
Lampiran VI. Job Sheet	
Lampiran VII. Dokumentasi aktivitas belajar siswa	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), agak rendah pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Peningkatan kualitas SDM akan dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, sehingga peranan lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah untuk mengkaji ilmu pengetahuan dan teknologi dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari berbagai aspek potensi peserta didik yang harus ditumbuh kembangkan melalui dunia pendidikan sebagaimana dikemukakan diatas, salah satunya adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Peningkatan ini berkaitan erat dengan kualitas setiap individu, agak rendah secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan guna mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Kesuksesan pembangunan tentu saja membutuhkan sumber daya

manusia yang memiliki kemampuan untuk menguasai pengetahuan yang agak rendah tinggi dan keterampilan yang memuaskan. Salah satu wahana yang dijadikan penyiap tenaga kerja profesional yang berada pada sektor formal dan informal adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). “SMK sebagai instrument pembangunan dalam menyiapkan tenaga kerja diharapkan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia kerja”(Depdikbud 3, 1997:1). Sehingga tenaga kerja dituntut untuk memiliki keterampilan teknis dan lebih fleksibel serta mampu belajar pengetahuan dan keterampilan yang baru. SMK merupakan suatu pola pelatihan khusus yang mengarahkan siswa agar menjadi tamatan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan.

Sebagai salah satu institusi yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang handal, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif sesuai dengan bidang keahliannya sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Untuk itu, pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan terus mengalami perubahan berdasarkan kondisi dan kebutuhan dunia kerja

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tebo adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang handal dan kompetitif dan mampu menghadapi persaingan di era globalisasi (Visi dan

Misi SMK Negeri 1 Kabupaten Tebo). Paket program keahlian di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Kabupaten Tebo antara lain , Teknik Listrik, Tata Busana dan Teknik Otomotif. Program keahlian Tata busana merupakan salah satu diantara beberapa program - program keahlian yang ada pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempunyai dua kelompok kompetensi kejuruan yaitu : (1) Dasar kompetensi kejuruan dan (2) Kompetensi kejuruan.

Menurut Mulyasa (2006:62) “Standar kompetensi dasar kejuruan terdiri atas beberapa standar kompetensi yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya”. Dijelaskan lagi menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Spektrum (2008) Dasar kompetensi kejuruan Tata Busana yaitu :

“Menerapkan prosedur K3, melaksanakan pemeliharaan kecil, melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan (*Customer care*). Sedangkan untuk kompetensi kejuruan yaitu : memilih bahan baku busana, membuat pola (*pattern making*), menggambar busana (*fashion drawing*), pembuatan busana wanita, membuat hiasan pada busana (*embroidery*), pembuatan busana bayi , pembuatan busana anak, pembuatan busana pria dan, mengawasi mutu busana”.

Semua kompetensi tersebut yang harus dikuasai oleh siswa, setelah menyelesaikan pendidikan diharapkan nantinya siswa mempunyai skill dalam bidang keahlian tata busana agar siswa dapat membekali diri sendiri untuk terjun langsung dalam dunia usaha atau berwirausaha sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman yang dilakukan peneliti selama mengajar pada SMK Negeri I Tebo jurusan Tata Busana pada

standar kompetensi Pembuatan Busana Pria kelas XII Pada semester V (ganjil) tahun ajaran 2009-2010 ditemukan keaktifan siswa dalam pembelajaran pembuatan busana pria dapat dikatakan rendah atau rendah. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran pembuatan busana pria dapat terlihat pada hasil praktek siswa yang tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan dari gejala-gejala yang terjadi sewaktu pembelajaran sedang berlangsung seperti : (1) kurangnya perhatian siswa waktu guru menjelaskan Kompetensi dasar tentang menjahit busana pria (2) siswa kurang aktif bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, dimana hanya beberapa orang siswa saja yang bertanya kepada guru,(3) siswa kurang mau berlatih mencoba dalam menjahit bagian-bagian busana, (4) siswa cepat merasa bosan dalam menjahit bagian-bagian yang sulit, (5) siswa yang pintar selalu berkumpul dengan yang pintar saja sementara yang mempunyai kemampuan rendah tidak mau bergabung atau bertanya dengan yang pintar.(6) siswa tidak mau membaca petunjuk (job sheet) yang diberikan oleh guru, (7) masih adanya siswa yang mencari kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung, (8) sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktu.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas, pokok permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa pada standar kompetensi pembuatan busana pria dengan kompetensi dasar menjahit celana panjang pria diduga menyebabkan tidak berfungsinya beberapa komponen pembelajaran secara optimal, seperti : (1) pemilihan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, (2) metode pembelajaran yang sering digunakan adalah

metode konvensional, seperti ceramah dengan sedikit demonstrasi, (3) guru kurang menguasai beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, (4) masih kurang maksimalnya bimbingan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti : penggunaan media yang kurang efektif dan pengelolaan kelas.

Melihat kenyataan yang ditemukan, maka perlu dilakukan suatu alternatif pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam standar kompetensi pembuatan busana pria dalam menjahit celana panjang pria agar sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu upaya tindakan pembelajaran yang akan penulis lakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan kompetensi dasar menjahit celana panjang pria yaitu dengan mencoba solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Pembelajaran kooperatif menurut Nur (2000:25) menyatakan "pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* mengacu pada pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar". Secara garis besar pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kecakapan siswa dalam berkomunikasi dengan sesama temannya atau dapat pula dinamakan pembelajaran gotong royong.

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang agak baik dalam komunikasi dan sosial. Fase ini sering disebut sebagai *meletakkan landasan kerja* atau *pembentukan tim*. Menurut

Slavin (2005 : 24) “Model pembelajaran *Group Investigation* (Kelompok Investigasi) merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif (Sharan and Sharan, 1992). Dalam metode ini, para siswa membentuk kelompok yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota dan harus bersifat heterogen. Kelompok ini kemudian diberikan topik dari unit yang akan dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topik-topik ini menjadi tugas – tugas pribadi, dan melakukan kegiatan investigasi yang diperlukan, setiap anggota harus memberikan berbagai macam kontribusi informasi untuk dapat menghasilkan buah karya kelompok dan selanjutnya mempersiapkan laporan kelompok. Tiap kelompok lalu mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka dihadapan seluruh kelas.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menjahit Celana Panjang Pria Kelas XII Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di SMK N 1 Kabupaten Tebo”**, dengan harapan aktivitas belajar siswa akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* akan dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa pada standar kompetensi pembuatan busana pria dengan kompetensi dasar menjahit celana panjang di SMK N 1 Kab Tebo?”

C. Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Group Investigation*. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan aktivitas belajar siswa dalam standar kompetensi pembuatan busana pria dengan kompetensi dasar menjahit celana panjang meningkat.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas. Tujuan penelitian ini adalah : “untuk peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menjahit celana panjang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di SMK N 1 Kabupaten Tebo”.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menjahit celana panjang pria, dengan indikator pada penelitian ini adalah : **a) *Visual Activities***, meliputi membaca dan memperhatikan, siswa dalam proses pembelajaran mau membaca jobsheet, memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan materi pembelajaran, **b) *oral activities***, meliputi siswa bertanya tentang Kompetensi dasar yang sedang dipelajari dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok, **c) *motor activities***, meliputi siswa melakukan uji coba alat dan

berlatih menjahit celana panjang agar lebih terampil lagi, *d) emotional activities*, meliputi bersemangat, berani dan tenang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu :

1. Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menjahit celana panjang.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menjahit celana panjang.
- c. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menjahit celana panjang, sehingga ke depannya mampu menjadi bekal bagi siswa setelah lulus dari sekolah.
- d. Menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kelompok.
- e. Memupuk rasa tanggung jawab individu dalam kelompok.

2. Guru

- a. Mampu merancang strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- b. Menambah pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan Kompetensi dasar pembelajaran yang disajikan.
- c. Memotivasi guru untuk terampil menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- d. Memperluas pengetahuan untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Sekolah

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran disekolah khususnya di SMK N 1 Kabupaten Tebo.
- b. Sebagai pedoman bagi guru-guru dalam mempergunakan berbagai model pembelajaran dan memotivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

4. Peneliti sendiri

- a. Menambah pengetahuan dan motivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya.
- b. Sebagai syarat untuk mengambil gelar sarjana pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar merupakan keterlibatan siswa yang tinggi dalam mempelajari suatu Kompetensi dasar pelajaran tertentu dalam proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam belajar. Menurut Mulyono (2001:26) Aktivitas adalah “Keaktifan atau kegiatan”. Artinya sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terbaik baik secara fisik maupun secara non fisik yang merupakan kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh individu itu sendiri”. Berarti aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan tertentu yang dapat dilihat melalui tingkah laku individu tersebut.

Menurut Hamalik (2001:28) aktivitas adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui proses interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut meliputi, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, apresiasi, emosional, keterampilan, jasmani, hubungan sosial, etnis atau budi pekerti dan sikap. Selanjutnya diperjelas oleh Sadirman (2003:97) aktivitas merupakan “berbuat untuk mengubah tingkah laku untuk melakukan kegiatan”. Dengan mengemukakan prinsip-prinsip aktivitas untuk menjadi fokus perhatian adalah komponen

manusiawi yang melakukan aktivitas dalam proses belajar-mengajar, yaitu siswa dan guru.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa yang melibatkan kegiatan fisik maupun kegiatan mental dalam proses pembelajaran. Kedua kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Aktivitas belajar merupakan suatu sikap yang sulit untuk dilihat, tetapi berwujud dari tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Aktivitas siswa dalam belajar tidak hanya mendengar, melihat dan mencatat saja, yang terdapat disekolah tradisional. Menurut Paul (dalam Sardiman 2003:101) jenis aktivitas belajar itu adalah :

“(1) dilihat dari *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, **membaca**, **memperhatikan** gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain (2) *oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, **bertanya**, memberi saran, **mengeluarkan pendapat**, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi (3) *listening activities*, seperti : mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, music, pidato (4) *writing activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin, (5) *drawing activities*, seperti : menggambar, membuat grafik, peta dan diagram, (6) *motor activities*, seperti : **melakukan percobaan**, **membuat konstruksi**, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak, (7) *mental activities*, seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, (8) *emotional activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, **bersemangat**, bergairah, **berani**, **tenang**, dan gugup”.

Berdasarkan jenis aktivitas belajar dari pendapat Paul tersebut diatas, peneliti berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran siswa sangat dituntut untuk aktif dalam belajar sedangkan guru hanya sebagai

fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan. Dalam tujuan pembelajaran pembuatan busana pria siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan menjahit mengerjakan setiap pelajaran praktek serta bertanggung jawab secara pribadi maupun kelompok. Tanpa aktivitas hasil yang diharapkan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun yang menjadi indikator penelitian untuk aktivitas belajar siswa dalam menjahit celana panjang yang akan digunakan peneliti yang akan disesuaikan dengan pendapat Paul (dalam Sardiman 2003:101) diantaranya adalah :

- a) *Visual activities* merupakan : **membaca**, merupakan suatu kegiatan dengan cara membaca catatan yang telah diberikan guru sehingga dapat memahami Kompetensi dasar yang dipelajari. **Memperhatikan** merupakan suatu kegiatan dengan cara memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga dapat melanjutkan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Sagala (2003 :131) menjelaskan hal yang menarik perhatian adalah “hal yang keluar dari konteksnya atau yang lain dari yang lain”. Kalau di pandang dari subjeknya dapat pula dirumuskan perhatian adalah hal yang sangat bersangkutan paut dengan pribadi si subjek, misalnya dengan kebutuhan, dan kegemaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, pada kompetensi dasar menjahit celana panjang sangat di perlukan perhatian siswa dalam pembelajaran yang di jelaskan guru. Dalam proses pembelajaran guru

memberikan catatan kepada siswa berupa jobsheet langkah kerja menjahit masing – masing bagian celana panjang serta menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah –langkah kerja dalam menjahit bagian-bagian celana panjang dan siswa memperhatikan apa yang dijelaskan guru.

- b) *Oral activities***, merupakan **bertanya**, yakni interaksi yang terjadi sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya siswa bertanya dapat membuat suasana ruangan belajar asik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran pembuatan busana pria dengan Kompetensi dasar menjahit celana panjang terlihat setelah guru menyampaikan langkah – langkah kerja dalam menjahit bagian – bagian celana panjang, mulai dari menyiapkan bagian – bagian celana yang diperlukan untuk menjahit celana dan perlengkapannya hingga mendemonstrasikan cara menjahit bagian – bagian celana panjang.
- Mengeluarkan pendapat** yaitu suatu cara untuk menyampaikan ide atau gagasan seseorang pada sekelompok orang dalam waktu yang singkat tentang apa yang ada dalam pemikiran siswa tersebut dalam menanggapi masalah yang sedang dibahas. Dalam mempelajari menjahit bagian – bagian celana panjang siswa dapat menyampaikan gagasan – gagasan yang ada dalam pemikirannya terkait masalah yang sedang dipelajari agak rendah mengenai teknik menjahit atau pun komentar. Dengan cara ini dapat membuat siswa belajar merumuskan

pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang benar dimuka kelas serta mampu melatih siswa untuk berfikir dengan cepat dan tersusun logis.

- c) *Motor activities*, merupakan **melakukan percobaan atau uji coba** adanya mencoba akan menambah ketangkasan dan keterampilan dalam suatu objek. Yang dikemukakan oleh Roestiyah (2001:125) latihan adalah “suatu kegiatan melakukan dan mencoba agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari yang dipelajari”. Setelah mendengarkan dan melihat penjelasan guru siswa berani melakukan uji coba menjahit bagian – bagian celana panjang serta melakukan banyak latihan agar mendapatkan hasil yang maksimal. **Menjahit celana panjang** merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam standar kompetensi pembuatan busana pria
- d) *Emotional activities*, **bersemangat** atau gairah adalah perasaan yang kuat yang datang dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Ginanjar (2001:14) semangat adalah “ suatu dorongan yang datang dari dalam diri individu” seseorang yang bersemangat akan memperlihatkan gairah dan usaha yang gigih untuk mencapai tujuan tertentu, seperti dalam pembelajaran pembuatan busana pria sewaktu menjahit bagian-bagian celana panjang siswa mengerjakan tugasnya, yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan antusias dengan pembelajaran menjahit bagian-bagian celana panjang agar mendapatkan hasil yang maksimal. **Keberanian**, yang merupakan suatu keinginan yang datang dari diri

seseorang untuk mengerjakan tugas tertentu. Yang termasuk keberanian dalam menjahit celana panjang adalah siswa berani menjahit setiap bagian-bagian dari celana panjang pria yang terdiri dari : saku klep, saku sisi, belahan gulbi, dan pemasangan ban pinggang sesuai dengan langkah-langkah kerja yang telah dijelaskan oleh guru hingga selesai. **Ketenangan** adalah suatu perasaan dimana seseorang merasa aman ,tentram dalam melakukan pekerjaan tanpa merasa adanya beban atau tertekan. Dalam proses menjahit bagian – bagian celana panjang untuk mendapatkan hasil yang agak rendah dibutuhkan ketenangan agar apa yang sedang dipelajari dapat dipahami dengan baik. Karena bila tidak ada ketenangan baik ketenangan lingkungan maupun dari dalam diri dapat mengganggu kelancaran belajar.

2. Menjahit celana panjang pria

Menurut Ernawati (2008:101) “Teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas hasil (produk) busana”. Selanjutnya ditambahkan bahwa dalam membuat suatu busana agar mendapatkan hasil yang optimal, teknik yang dipakai harus sesuai dengan jenis bahan dan disain yang digunakan. Menurut Zahri (2007:1) “ teknik menjahit merupakan dasar untuk membentuk model pakaian yang merupakan fondasi atau struktur dasar dari pakaian. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membuat suatu busana diperlukan pengetahuan tentang teknik menjahit sesuai dengan disain dan jenis bahan

(kain) yang digunakan untuk membuat pakaian salah satunya adalah menjahit celana panjang.

Menurut Pratiwi (2001:70) “Celana adalah busana bagian bawah mulai dari pinggang kebawah sampai kaki dan mempunyai pipa untuk memasukkan kaki”. Celana pada umumnya terdiri dari empat bagian, yaitu dua helai bagian muka dan dua helai bagian belakang. Sisi luar, sisi dalam, tengah muka dan tengah belakang terdapat kampuh atau jahitan.

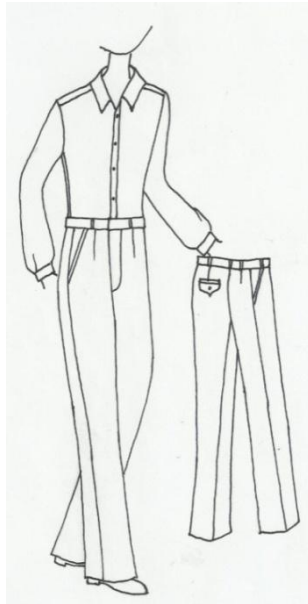
Menurut Muliawan (1991:57) “Cara pembuatan pola atau konstruksi pola pada umumnya sama hanya saja ada sedikit perbedaan dari satu sistim dengan sistim yang lainnya. Celana panjang wanita disebut Slack sedangkan celana panjang pria disebut Pantalon. Nama celana bermacam-macam berdasarkan panjang dan pendeknya ukuran panjang kaki celana. Seperti : hot pant, celana Bermuda, celana yankee, celana slack, celana pantalon, celana rok (*cullote*)”. Selanjutnya Pratiwi (2001:70) menambahkan bahwa “Bagi pria kebanyakan, celana merupakan pakaian pokok atau pakaian sehari-hari yang dikenakan kenama saja dan kapan saja. Celana berfungsi untuk melindungi bagian bawah badan dan kaki dari sinar matahari, udara dingin dan debu, serta untuk memenuhi tata kesopanan dan kesusilaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa celana panjang dapat digunakan oleh wanita dan pria yang berfungsi untuk menutupi tubuh bagian bawah dan dapat digunakan kemana saja. Untuk kaum pria celana merupakan busana pokok yang digunakan dalam segala

kesempatan, pola yang digunakan juga hampir sama antara wanita dan pria tergantung disainnya saja yang membedakannya.

Pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada standar kompetensi pembuatan busana pria. Dengan fokus penelitian pada kompetensi dasar menjahit bagian – bagian celana panjang pria. Dalam menjahit celana panjang pria siswa harus mengetahui teknik menjahit bagian-bagian dari celana agar tepat jatuhnya pada saat dipakai sesuai disain. Menurut pendapat Tamimi (1992:192) “tujuan membuat celana adalah untuk mengetahui cara menjahit celana kesulitan-kesulitan yang dijumpai serta untuk mendapatkan coupe yang baik”.

Menjahit celana panjang dalam penelitian ini menggunakan satu disain sebagai penelitian yaitu celana panjang dengan menggunakan ploi (lipit). Bagian-bagian dari celana panjang model ploi antara lain kantong samping dengan menggunakan bis, saku klep, belahan gulbi, ploi (lipatan pada bagian depan) dan ban pinggang. Berikut ini gambar disain celana pantalon pria yang menjadi kompetensi dasar dalam penelitian.



Gambar 1. Desain Celana Panjang

Alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit celana panjang adalah A. alat (1) mesin jahit dan perangkatnya, (2) centimeter, (3) kapur jahit (4) penggaris, (5) gunting kain. B. bahan (1) bahan utama untuk membuat celana (drill, jersey, tetrek,dll) dengan lebar kain 150 cm (2) benang jahit sewarna dengan bahan utama, (8) resleting panjang 17 cm sesuai dengan warna bahan utama, (9) furing untuk kain saku sesuai warna bahan utama.

Menurut Zaidar (2000:10)” Dalam menjahit bagian-bagian celana panjang harus memperhatikan langkah-langkah kerja yang telah ditentukan agar hasil yang diperoleh maksimal. Yang dimaksud dengan langkah kerja menjahit (tertib kerja menjahit) adalah urutan kerja dalam pembuatan suatu busana. Adapun langkah kerja celana panjang yaitu :

- a) Menjahit saku klep, menurut Zahri (2007:212) “kantong klep (*flap pocket*) merupakan variasi dari kantong berbis dengan menambahkan

tutup dibawah atau diatas bis”. Ada dua cara memasangkan klep pada pada kantong berbisi yaitu : pertama klep dipasangkan dibawah bis sehingga bis bagian atas kelihatan diatas klep. Cara kedua klep dipasangkan diatas bis sehingga bis tidak kelihatan karena tertutup oleh klep. Adapun langkah kerja membuat kantong klep adalah :

1. Jahit kupnat belakang kanan dan kiri
2. Membuat klep menurut Zahri (2007:213)
 - Menyiapkan klep satu rangkap dengan ukuran lebar sama dengan lebar kantong, dan panjang 5 sampai 6 cm dengan bentuk bundar atau runcing.
 - Pasangkan trubenais yang menggunakan perekat pada salah satu bagian klep pada bagian buruk bahan lalu diseterika.
 - Dempetkan bagian baik klep dengan bagian baik lapisan klep, lalu jahit mesin pada kampuh klep mulai dari sis kiri terus kesisi kanan.
 - Gunting kampuh pada sudut klep seperti bentuk segi tiga
 - Balik klep kebagian baik klep, rapikan bentuknya kemudian dipres.
3. Memasangkan klep diatas bis pada kantong berbisi
 - Beri tanda pada bagian baik pakaian tempat membuat kantong
 - Dempetkan bagian baik kantong dengan bagian buruk pakaian lebih kurang 5 cm diatas tanda kantong, dan pentul pada kedua ujungny.
 - Pasangkan staffek pada bagian buruk bis
 - Beri tanda panjang bis yaitu 11 cm atau 12 cm, dan lebar bilur 0,75 cm atau 1 cm pada bagian buruk bis.
 - Dempetkan bagian baik klep pada garis tengah bis dengan posisi klep berada sebelah atas bukaan kantong, pentul, dan jelujur.
 - Dempetkan bagian baik bis dengan bagian baik pakaian pada tanda tempat kantong, kemudian pentul, dan jelujur.
 - Jahit mesin garis bis bagian atas, dan bagian bawah
 - Selanjutnya selesaikan seperti cara menyelesaikan kantong berbisi.

b) Menjahit kantong samping (*slanted pockets*) menurut Zahri (2007:207) “kantong samping yaitu kantong dalam dengan bukaan kantong miring dari garis pinggang kegaris sisi panggul. Kantong samping dibentuk dari dua potongan pola yaitu pola samping depan pakaian, dan pola kantong. Pola samping depan pakaian menempati panggul bagian atas, dan sekaligus dengan bagian dalam kantong”. Cara mengerjakan kantong samping adalah :

1. Gunting bagian samping depan pakaian sesuai dengan pola ditambah 2 cm untuk kampuh. Gunting kantong dari bahan vuring, kemudian beri tanda kampuh.
2. Gunting pelapis atau staffek menurut bentuk bukaan kantong dengan lebar rendah lebih 5 cm.
3. Pasangkan staffek pada bagian dalam bukaan kantong.
4. Dempetkan bagian buruk kantong dengan bagian baik pakaian, kemudian jahit mesin pada tanda bukaan kantong.
5. Kecilkan kampuhnya
6. Balikkan kantong kebagian dalam pakaian, lipat 0,5 cm kain kantong untuk membuat bisnya kemudian jahitkan pada bagian atasnya bahan 1mm.
7. Press garis bukaan kantong dari bagian dalam pakaian, kemudian jelujur garis bukaan.
8. Jahit sisi pakaian sampai garis bukaan kantong. Dempetkan bagian baik pakaian bagian depan dengan bagian belakang kemudian jahit

mesin kampuh sisi mulai dari garis pinggang sampai pada klim bawah pakaian.

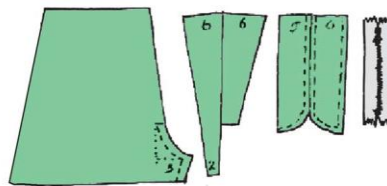
9. Selesaikan kampuhnya dengan kampuh terbuka

c) Menjahit gulbi

Menurut Ernawati (2008:132) teknik pemasangan tutup tarik celana berbeda dengan teknik pemasangan tutup tarik lainnya. Untuk celana dengan gulbi dan klep yang terletak pada tengah muka celana. Untuk celana panjang pria gulbinya terdapat pada sebelah kiri dan klepnya terletak di sebelah kanan (bagian kiri diatas, bagian kanan dibawah).

Teknik pemasangan gulbi :

- (1) Sediakan bahan untuk celana dan belahan
- (2) Celana bagian depan yang telah digunting
- (3) Klep
- (4) Gulbi



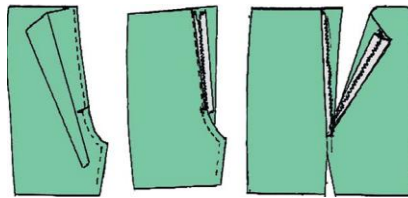
Sumber gambar 2. Ernawati (2008:133)

Perlengkapan pemasangan tutup tarik

Penyelesaian klep:

- (a) Beri tanda panjang resleting, 1cm dari pinggang pada celana
- (b) Dempetkan dengan bagian baik celana, kain menghadap ke atas dengan urutan ; celana bagian kanan, resleting tertelungkup (menghadap celana) celana dan klep bagian yang baiknya berhadapan

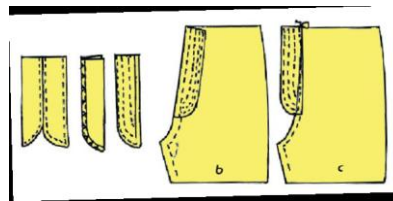
- (c) Jahitlah 2 mm diluar garis. Hati – hati jarak resleting dengan setikan yang sama
- (d) Klep dikembangkan kekanan dan dilipatkan sampai batas dan jahitlah dari bagian baik sebagai tindihan (tindihan dari klep)



Sumber gambar 3. Ernawati (2008:133)
Penyelesaian klep

Penyelesaian gulbi :

1. Jahitlah gulbi rangkap dua pada bagian yang melengkung retak – retaklah pada bagian yang melengkung dengan ujung gunting yang tajam kemudian balikkan. Jahit tindas dari bagian baik, kemudian buatlah jahitan sepuh gulbi dengan jarak $\frac{1}{2}$ s.d $\frac{3}{4}$ cm.
2. Jahitlah gulbi pada celana bagian kiri, dari pinggang 1 mm diluar garis pola sampai keujungnya. Gulbi diarahkan kekiri dan ditindih.

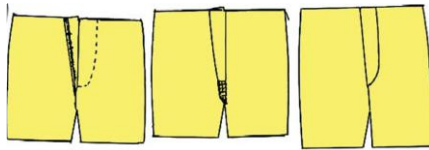


Sumber gambar 4 penyelesaian gulbi

Penyelesaian akhir

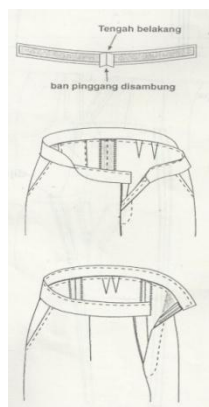
1. Hubungkan badan kiri dan kanan jahit pada bagian buruk mulai dari pesak sampai resleting

2. Jahitlah resleting yang sebelahnya lagi pada gulbi dengan mengatur jarak, supaya resleting terjahit dengan rapi.
3. Lipatlah gulbi pada celana dan dijahit dari bagian luar selebar 4 cm dengan bentuk yang baik (lihat gambar). Ingat jangan sampai terjahit klepnya.
4. Pada bagian pesak dijahitkan sisa klep dengan dilipit kecil sebesar 1cm, sebagai penguat pesak.
5. Hasil akhir



Sumber gambar 5, Ernawati (2008:134)

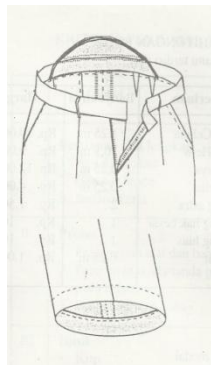
d) Menjahit ban pinggang menurut Zaidar (2000:14)



Menyambung ban pinggang pada tengah belakang

Memasang ban pinggang satu lapis pada bagian luar

Menyambung ban pinggang bagian dalam dengan teknik menjepit sengkeli pada bagian atas ban pinggang



Menyelesaikan ban pinggang dengan jalan dijahit dari bagian baik

Mengelim bagian bawah celana dengan jahitan tangan

Sebagaimana diungkapkan diatas , jelas terlihat bahwa dalam menjahit masing – masing bagian celana panjang sangatlah harus hati – hati dan penuh dengan analisa agar nantinya tidak salah langkah dalam mengerjakannya. Keterampilan tangan, pemahaman, dan perhatian dalam bekerja sangat menentukan hasil yang akan didapat

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan pada suatu unit kompetensi atau standar kompetensi tertentu, guru harus menggunakan variasi strategi pembelajaran yang lebih dikenal dengan istilah model pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton berpusat pada guru sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada standar kompetensi yang diajarkan dan karakteristik siswa, sehingga model pembelajaran hendaknya dipilih yang sangat sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Dengan banyaknya model pembelajaran yang ada, salah satu pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif adalah bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tujuan atau suatu kegiatan yang dilakukan dalam satu kelompok kecil yang saling mengisi antara satu dengan yang lain. Menurut Ma'mur (2007:66) pembelajaran kooperatif adalah “ pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga bekerja sama untuk

memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota kelompok yang lain”. Selanjutnya ditambahkan oleh Slavin (1995) dalam Sanjaya (2006:240) mengemukakan dua alasan,”*pertama*, beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kerendahan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri, *kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan”. Jadi dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat dalam kegiatan yang dilakukannya dengan memberi kesempatan pada tiap siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan sesama teman satu kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* Menurut Slavin (2005:216) “merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa”. Siswa dilibatkan dalam menentukan topik, maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan, khususnya dalam keterampilan menjahit siswa dituntut untuk mencari sebanyak – banyaknya sumber tentang pengetahuan menjahit bagian-bagian celana panjang pria yang tepat.

Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki tiga konsep utama, yaitu : penelitian atau *enquiry* , pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*,(Udin S.Winaputra,2001:75). Penelitian disini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Model *Group Investigation* adalah penemuan yang dilakukan secara kelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya melakukannya menemukan solusi. Dengan model pembelajaran ini aktivitas belajar siswa meningkat dan hasil belajarnya mencapai kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Pada semester keenam teknik menjahit yang diajarkan adalah menjahit bagian-bagian busana pria khusus pada kelas XII Tata Busana di SMK Negeri 1 Tebo.

Prosedur dalam kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagaimana dijelaskan dalam kumpulan model – model pembelajaran inovatif adalah : (1) pengarahan, (2) buat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, (3) merencanakan pelaksanaan investigasi, (4) melaksanakan investigasi, (5) pengolahan data, (6)

penyajian hasil data investigasi, (7) presentasi, (8) buat skor perkembangan siswa.

a) Pengarahan

Tahap pengarahannya diartikan sebagai proses penyampaian Kompetensi dasar pokok pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok, adapun tujuan utama adalah untuk memberikan pengarahannya terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. Pada tahap ini guru akan memberikan gambaran secara umum tentang Kompetensi dasar pelajaran tentang menjahit bagian – bagian celana panjang yang harus dikuasai siswa dan selanjutnya siswa akan memperdalam kompetensi dasar dalam kelompok. Pada tahap ini guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi, guru menggunakan media untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar seperti menggunakan contoh celana panjang, media yang digunakan adalah media fragmen bagian – bagian celana panjang, jobsheet. Dengan adanya media ini siswa bersemangat dan bergairah, rasa ingin tahunya timbul yang membuat suasana kelas menjadi senang dan mengasikkan.

b) Buat kelompok heterogen dengan orientasi tugas

Setelah memberikan pengarahannya kepada siswa, Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups). Komposisi kelompok heterogen, yang berarti kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan

kemampuan yang berbeda. Dalam tahap ini guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dimana tiap – tiap kelompok beranggotakan 4 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda (heterogen). Kelompok A mempelajari kompetensi dasar belahan gulbi, kelompok B mempelajari kompetensi dasar kantong samping miring, kelompok C mempelajari kompetensi dasar saku klep, dan kelompok D mempelajari kompetensi dasar penyelesaian ban pinggang.

c) Merencanakan pelaksanaan investigasi

Merencanakan pelaksanaan investigasi adalah dimana Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan topik dan subtopik yang dipilih. Dalam merencanakan pelaksanaan investigasi masing – masing kelompok mengidentifikasi semua kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan investigasi pada kegiatan menjahit masing – masing bagian dari celana panjang pria misalnya alat dan bahan yang dibutuhkan agar pelaksanaan investigasi dapat berjalan dengan lancar.

d) Melaksanakan investigasi

Setelah para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah pembelajaran yang harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-

menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

e) Pengolahan data

Pengolahan data adalah para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas. Pada tahap pengolahan data ini masing – masing anggota kelompok saling berkontribusi untuk menganalisis data penemuan kelompok misalnya teknik menjahit yang tepat dalam menjahit bagian gulbi kemudian membuat satu kesimpulan untuk disajikan di depan kelas.

f) Penyajian hasil data investigasi (Presentasi)

Penyajian hasil data investigasi ini dilakukan oleh semua kelompok yang menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah mereka pelajari. Agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik menjahit celana panjang, presentasi kelompok dikoordinir oleh guru. Pada saat penyajian hasil data masing – masing kelompok menyajikan hasil penemuan mereka dalam bentuk laporan dan hasil praktik secara bergiliran sementara kelompok lain tetap mengikuti.

g) Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan.

Evaluasi mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok. Selanjutnya guru memberikan soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* diantaranya:

- (1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- (2) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang
- (3) Siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.
- (4) Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam *Model pembelajaran Group Investigation* ini membantu guru mengaitkan antara kompetensi dasar yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara Kompetensi dasar yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi

informasi dengan teman lainnya dalam membahas Kompetensi dasar pembelajaran.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan atau jawaban sementara dari penelitian ini yaitu :
Dengan diterapkannya model pembelajaran *kooperatif* dengan tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan busana pria menjahit celana panjang pria di SMK N I Kabupaten Tebo.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan kelas yang telah penulis lakukan di SMK N 1 Kabupaten Tebo dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada standar kompetensi pembuatan busana pria pada sub pembelajaran menjahit celana panjang pria dapat meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari analisis keempat indikator aktivitas belajar siswa. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada indikator yaitu:

- a) Kegiatan *visual activities* pada sub indikator membaca, memperhatikan dan mencoba dalam menjahit belahan gulbi, saku sisi, saku paspoal belakang , pemasangan ban pinggang, penyelesaian dan pengepresan pada siklus I 63%, dan siklus II 83%, jika diinterpretasikan dengan kriteria penilaian aktivitas siswa termasuk kategori tinggi dimana siswa telah mampu dalam membuat celana panjang pria dengan membaca jobsheet, memperhatikan penjelasan dari guru dan mencoba.
- b) Kegiatan *oral activities* pada sub indikator bertanya tentang teknik menjahit belahan gulbi, saku sisi, saku paspoal belakang , pemasangan ban pinggang, penyelesaian dan pengepresan serta menyatakan pendapat pada siklus I 60%, dan pada siklus II meningkat dengan persentase 78%, jika diinterpretasikan dengan kriteria penilaian aktivitas belajar siswa termasuk kategori cukup.

- c) Kegiatan *motor activities* pada sub indikator melakukan uji coba alat sebelum praktik dan membuat tugas berupa menjahit celana panjang pada siklus I 76%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase 91%, jika diinterpretasikan dengan kriteria penilaian aktivitas belajar siswa termasuk kategori tinggi.
- d) Kegiatan *emotional activities* pada sub indikator bersemangat, berani dan ketenangan dalam membuat celana panjang pada siklus I dengan persentase 63%, pada siklus II meningkat dengan persentase 83%, jika diinterpretasikan dengan kriteria penilaian aktivitas belajar siswa termasuk kategori tinggi.
- e) Berdasarkan uraian diatas, maka dapat pula diambil kesimpulan akhir dari penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan agar dapat meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran khususnya pada standar kompetensi pembuatan busana pria.
2. Guru hendaknya mencoba cara yang diterapkan dalam penelitian ini pada standar kompetensi pembuatan busana pria dengan berbagai variasinya

baik melalui penelitian maupun dalam praktik pembelajaran didalam kelas.

3. Guru yang melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* disarankan untuk berhati – hati dalam pengelolaan kelas agar tidak menimbulkan dampak negatif yang berakibat adanya siswa yang tidak serius dan cenderung melakukan tindakan yang tidak sesuai sehingga dapat mengganggu siswa yang lain.
4. Sekolah hendaknya dapat memotivasi guru untuk dapat menggunakan model – model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran.
5. Peneliti sendiri hendaknya mampu melakukan penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1989. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2005. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : PT Rineka Cipta
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darmansyah .2009. PTK penelitian tindakan kelas. Padang : SukaBina Press
- Depdiknas.2006.2003. *Standar Kompetensi Nasional Bidang keahlian Tata Busana (Costume – Made)*.Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Depdiknas.2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Ernawati.2008. *Tata Busana jilid 1*. Jakarta: Aneka Ilmu
- Elliot, J. 1991. *Action Research For Educational Change*. USA.Open University Press
- Emildadiany, N.2008. *Penataan Tempat Duduk Siswa Sebagai Bentuk Pengelolaan Kelas Persiapan Mengajar* . Jakarta : Universitas Kuningan
- Hamalik, Oemar. 2001 . *Proses Belajar Mengajar Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung : Bumi Aksara
- _____. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/06/20/strategi-pembelajaran-kooperatif-metode-group-investigation/>
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung : Alfabeta
- Katin, Yusmar Emmy. 2008. *Kumpulan Model Pembelajaran Inovatif*. UNP
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di ruang-ruang kelas* . Jakarta : PT Gramedia. Cet. Ke - 5